

**ANALISIS KEBAHAGIAAN PADA PEKERJA SOSIAL  
DI DINAS SOSIAL KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**ANISA NUGRAHANI**

**NIM 19102050045**

**Pembimbing:**

**Andayani, SIP, MSW**

**NIP 19721016 199903 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1398/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **ANALISIS KEBAHAGIAAN PADA PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA NUGRAHENI  
 Nomor Induk Mahasiswa : 19102050045  
 Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
 Andayani, SIP, MSW  
 SIGNED

Valid ID: 64c6d00a2420



Penguji I  
 Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
 SIGNED

Valid ID: 64c36f159344c



Penguji II  
 Noorkamilah, S.Ag.,M.Si  
 SIGNED

Valid ID: 64c5730b0016



Yogyakarta, 02 Agustus 2023  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
 SIGNED

Valid ID: 64e6db1503c5



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisa Nugraheni  
 NIM : 19102050045  
 Judul : Analisis Kebahagiaan Pada Pekerja Sosial Di Dinas  
 Sosial Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
 NIP. 19830519 200912 2 002

Andayani, SIP, MSW  
 NIP. 19721016 199903 2 008

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nugraheni

NIM : 19102050045

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Kebahagiaan Pada Pekerja Sosial Di Dinas Sosial Kabupaten Bantul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Yang menyatakan,



Anisa Nugraheni

NIM. 19102050045

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya dan memberikan saya kekuatan, kemudahan, dan ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula saya bersyukur kepada Allah SWT telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti di sekeliling saya. Orang-orang tersebut yang memberi motivasi, memberi semangat, dukungan, dan doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi. Untuk itu, skripsi saya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sadilan dan Ibu Sargiyati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, yang mendorong dan memotivasi saya untuk dapat segera lulus. Selain itu, terima kasih atas semua doa yang kalian panjatkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Untuk semua pihak yang telah mendukung perjalanan saya sehingga saya dapat berada di titik ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan motivasi yang kalian berikan hingga selesainya skripsi ini.

## MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyirah: 5-6).*

*Allah akan memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.*

*Percaya bahwa Allah akan mengabulkan permohonan kita di waktu yang tepat dan dengan cara yang tak pernah terpikirkan sebelumnya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial yaitu skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dibutuhkan agar kedepannya jauh lebih baik. Kemudian skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, bimbingan, semangat, dan doa dari pihak-pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun materil. Untuk itu, dengan hormat peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala karunia dan kenikmatan-Nya yang luar biasa kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga kenikmatan lainnya yang tidak dapat dihitungkan satu persatu
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Siti Solechah, S.Sos. I, M. Si selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ibu Abidah Muflihati, S. Th.I, M.Si selaku Sekretari Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan informasi dalam perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya.
5. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing selama penelitian, memberikan arahan, semangat, dan memberikan masukan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. dan Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan terkait dengan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
8. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang telah mempermudah proses perizinan dan administrasi dalam melakukan penelitian di instansi Dinas Sosial Kabupaten Bantul
9. Para pekerja sosial yang bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Bantul kepada Mbak Eva, Mbak Ratna, Mbak Erva, dan Mas Tadho yang telah meluangkan waktu untuk dapat diwawancarai dan dimintai informasi pada penelitian ini
10. Orang tua peneliti dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi



11. Untuk Rakha Rahadian, Salsabillah, Mbak Dian, Mbak Mia, Nisa, dan teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan saran untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa dalam proses menyelesaikan skripsi ini

Peneliti berharap semoga apa yang telah mereka berikan akan menjadi amal ibadah, berkah, dan ladang pahala dihadapan Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pekerja sosial adalah salah satu profesi yang rentan terhadap *burnout*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial dalam menjalankan pekerjaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan disajikan secara naratif. Jumlah informan penelitian ini yaitu enam. Pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial bahagia dalam menjalankan pekerjaan sebagai pekerja sosial. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kepuasan hidup yang pekerja sosial rasakan mulai dari gaji yang didapatkan, bersyukur atas pekerjaan saat ini, hubungan sosial dengan atasan dan rekan kerja yang harmonis, lingkungan kerja yang nyaman, adanya penghargaan yang didapatkan, dapat mengatasi *burnout* dan tetap tenang, dan adanya dukungan keluarga. Pekerja sosial juga menikmati pekerjaannya dan dibuktikan dari pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, selalu tersenyum, dan bersyukur pada Allah SWT.

Dengan demikian, pekerja sosial merupakan orang yang bahagia dalam menjalankan pekerjaannya. Subjek mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada seperti *deadline* laporan sosial, resiko pekerjaan yang cukup tinggi, dan banyaknya jumlah kasus yang ditangani.

**Kata Kunci:** *Kebahagiaan, Pekerja Sosial*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI. ....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori .....	17
1. Pengertian Pekerja Sosial .....	17
2. Pengertian Kebahagiaan .....	18
3. Indikator Kebahagiaan .....	20
4. Masalah Ketidakhahagiaan.....	27
5. Indikator Ketidakhahagiaan.....	29
G. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
2. Fokus Penelitian .....	31
3. <i>Setting</i> Penelitian.....	31

4. Teknik Pengumpulan Data .....	32
5. Teknik Analisis Data .....	35
6. Keabsahan Data .....	36
7. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL KABUPATEN BANTUL</b> .....	<b>38</b>
A. Profesi Pekerja Sosial Di Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	38
B. Sejarah Pembentukan Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	39
C. Visi dan Misi Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	41
C. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	43
D. Letak Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	44
E. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	45
F. Mitra Dinas Sosial Kabupaten Bantul .....	51
<b>BAB III ANALISIS KEBAHAGIAAN PADA PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL KABUPATEN BANTUL</b> .....	<b>53</b>
A. Profil Pekerja Sosial .....	53
B. Deskripsi Kebahagiaan Pekerja Sosial .....	55
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>81</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Pengumpulan Data Penelitian.....	34
Gambar 2 Analisis Data Miles Huberman.....	36
Gambar 3 Dinas Sosial Kabupaten Bantul.....	40
Gambar 4: Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Bantul.....	45



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh CNN Indonesia sebanyak 77,3 % pekerja pernah mengalami *burnout* (kejenuhan). Penyebab dari *burnout* (kejenuhan) yaitu sebanyak 46,7 % lembur (bekerja di luar jam kerja), 38,7 % beban kerja, dan 14,6 % rapat kerja yang mendadak.<sup>1</sup> *Burnout* (kejenuhan) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kelelahan emosi, fisik, dan psikologis serta hilangnya semangat kerja. Kemudian, *burnout* (kejenuhan) juga dapat membuat seseorang tidak mampu lagi mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi.<sup>2</sup> Salah satu pekerjaan yang rentan memiliki *burnout* (kejenuhan) adalah pekerjaan sosial.

Pekerjaan sosial merupakan salah satu aktivitas kemanusiaan yang bertujuan untuk menolong baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Seseorang yang menjalankan profesi pekerjaan sosial ini biasa disebut dengan pekerja sosial. Pekerja sosial adalah seorang profesional yang menangani berbagai permasalahan sosial dan traumatik pada klien. Adapun Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ini

---

<sup>1</sup>Survei: Mayoritas Netizen *Burnout* Gara-Gara Pekerjaan, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210820191614-255-683206/survei-mayoritas-netizen-burnout-gara-gara-pekerjaan>, diakses 24 Februari 2023.

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Cet.2 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 53-54.

seperti anak terlantar, anak jalanan, korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), korban pelecehan seksual dan lain sebagainya.

Selanjutnya, faktor pekerja sosial yang rentan mengalami *burnout* (kejenuhan) yang utama adalah beban kerja yang tinggi. Menurut penelitian dari *Community Care* dan UNISON tahun 2014 bahwa masing-masing dari pekerja sosial rata-rata menangani 20 kasus dengan beban kerja yang tinggi.<sup>3</sup> *Community Care* dan UNISON merupakan lembaga pemerintahan yang berada di Inggris dan bergerak di bidang kesejahteraan. Dengan hasil penelitian tersebut tentu membuat pekerja sosial harus bekerja ekstra dalam menangani klien-klien tersebut.

Dalam menjalankan praktik pekerjaan sosial juga memiliki tantangan tersendiri dibanding dengan pekerjaan lainnya. Adapun tantangan yang dihadapi oleh pekerja sosial karena menangani klien yang bermasalah di antaranya:

1. Setiap klien memiliki permasalahan yang kompleks. Pekerja sosial dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut, tidak hanya pada diri klien saja melainkan juga pada lingkungan klien. Situasi lingkungan klien yang tidak dapat diprediksi membuat pekerja sosial harus bekerja keras agar dapat masuk dan melakukan intervensi dalam lingkungan tersebut. Selain itu, masalah dalam diri klien harus dapat diselesaikan dengan tepat agar klien dapat kembali menjalankan

---

<sup>3</sup> *A day in the life of social work Research from Community Care and UNISON*, [https://www.unison.org.uk/content/uploads/2017/03/CC-SocialWorkWatch\\_report\\_web.pdf](https://www.unison.org.uk/content/uploads/2017/03/CC-SocialWorkWatch_report_web.pdf), diakses 02 Mei 2023.

keberfungsian sosial sebagaimana mestinya. Dalam mengatasi tantangan ini maka kualitas maupun kuantitas dari pekerja sosial diharapkan selalu mengalami peningkatan.<sup>4</sup>

2. Pekerja sosial melakukan advokasi terhadap klien yang ditanganinya.

Advokasi adalah sebuah upaya pekerja sosial untuk membantu klien menegakkan dan memperbaiki kebijakan sosial.<sup>5</sup> Biasanya intervensi ini dilakukan untuk membantu klien mendapatkan haknya. Fokus dalam hal ini yaitu pada hubungan klien dengan sistem yang tidak responsif. Biasanya kebijakan sosial yang ada sering kali tidak berorientasi pada *problem solving*, padahal kebijakan sosial ini pada prinsipnya untuk menemukan *problem solving*. Pekerja sosial dapat melakukan advokasi kepada pihak pemerintah maupun swasta seperti kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya.

3. Pekerja sosial menekankan pada kepatuhan terhadap kode etik pekerjaan sosial. Namun, pada kenyataannya pekerja sosial dihadapkan dengan dilema etis yang sulit untuk diputuskan. Beberapa dilema etis yang dirasakan oleh pekerja sosial seperti kerahasiaan, *self determination*, membagi loyalitas, batas profesionalitas, konflik kepentingan, dan nilai profesional serta nilai personal. Beberapa panduan bagi pekerja sosial ketika mengalami dilema etis seperti lebih

---

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, cet: 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63.

<sup>5</sup> Adi Fahrudin, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntutan Intervensi*, cet I, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 72.



mengutamakan keselamatan bagi klien ketika dalam situasi berbahaya, mendahulukan hak klien dalam mendapatkan keadilan dibanding *self determination* orang lain, berpegang teguh pada hukum yang berlaku, dan mendahulukan hak individu untuk hidup sejahtera sehingga dapat mengalahkan hukum, dan aturan.<sup>6</sup>

4. Pekerja sosial bermitra kepada klien artinya antara pekerja sosial dan klien secara bersama-sama membuat dan melaksanakan rencana yang telah didiskusikan sebelumnya. Hal tersebut berbeda dengan profesi lain yang kebanyakan menekankan pada otoritas keahlian profesi dan menganggap bahwa klien hanya sebagai penerima jasa. Meskipun, pada dasarnya semua profesi memiliki tujuan yang sama yakni mencapai kondisi kesejahteraan sosial. Kesejahteraan di masyarakat ini menjadi *core* (inti) dari segala profesi yang ada. Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki cakupan yang lebih luas termasuk bidang pekerjaan lain yang berhubungan dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Kemudian di Indonesia salah satu tempat bekerjanya seorang pekerja sosial yaitu di Dinas Sosial. Di setiap Dinas Sosial juga memiliki tantangan tersendiri dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi.

Misalnya saja di Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Adapun tantangan bagi para pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul ini di antaranya:

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, cet: 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 149.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

1. Dinas Sosial Kabupaten Bantul memiliki tujuh belas kecamatan dengan berbagai permasalahan sosial yang kompleks.
2. Jumlah pekerja sosial yang terbatas dan masalah sosial yang ada cukup banyak. Pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023 saja terdapat 63 kasus yang harus ditangani dengan jumlah pekerja sosial hanya empat orang. Jadi satu orang pekerja sosial paling tidak menangani 15 sampai 16 kasus.<sup>8</sup>
3. Klien yang tidak selamanya kooperatif. Beberapa klien terkadang tidak menanggapi pekerja sosial dengan baik, bahkan justru menghindar ketika dimintai keterangan.
4. Laporan sosial terkait dengan masalah yang ditangani oleh pekerja sosial harus dapat diselesaikan tepat waktu. Hal tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada atasan. Waktu pembuatan laporan sosial yang relatif singkat dengan kasus yang cukup banyak menjadi tantangan tersendiri bagi para pekerja sosial.

Namun, berbagai tantangan di atas dapat diatasi oleh para pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Hal tersebut diketahui oleh peneliti ketika melakukan pra penelitian. Para pekerja sosial di tengah-tengah tuntutan dan tantangan pekerjaan tetapi masih tetap dapat menikmati pekerjaannya. Hal ini dilihat dari pekerja sosial yang masih

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Retna, Pekerja Sosial Dinas Sosial Kabupaten Bantul, 03 Mei 2023.

dapat tertawa lepas, bercerita dengan bebas, dan tentunya menampilkan wajah yang bahagia.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Lopez, Snyder, dan Pedrotti menyatakan bahwa setiap orang yang bekerja tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan materi, melainkan suatu panggilan hati yang dapat memunculkan hati yang bahagia dan senang dalam menjalankannya.<sup>9</sup> Kebahagiaan adalah rasa puas, tenang, tidak ada ketegangan, dan berada dalam kondisi yang dapat meningkatkan taraf hidup baik secara fisik maupun psikis.

Dengan melihat latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengalaman kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Dinas Sosial Kabupaten Bantul dipilih mengingat bahwa tempat tersebut sebagai wadah masyarakat dalam mendapatkan haknya dan juga jumlah pekerja sosial yang cukup untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu tiga orang sebagai informan kunci.

Selanjutnya, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena peran pekerja sosial yang cukup besar dalam menangani permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Kemudian juga kebahagiaan merupakan hal yang fundamental dalam menjalankan suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara maksimal,

---

<sup>9</sup> Lopez, ddk., *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*, ed. 2, (USA: SAGE Publication, 2011), hlm. 422

terlebih pada pekerja sosial yang secara langsung berhadapan dengan klien-klien yang mengalami masalah dan juga trauma.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial khususnya mengenai kebahagiaan pada pekerja sosial.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi untuk evaluasi lembaga agar lebih memperhatikan aspek kebahagiaan pekerja, khususnya pekerja sosial dalam menjalankan pekerjaannya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi pengembangan kebijakan terkait dengan kepuasan dan kebahagiaan pada karyawan.

## **E. Kajian Pustaka**

Peneliti telah membaca berbagai jurnal bertemakan mengenai kebahagiaan. Kemudian me-*review* jurnal tersebut secara singkat. Berikut ini hasil dari me-*review*:

Artikel yang ditulis oleh Yuzarion, Ahmad Fajar Prasetya, Mujidin, Rici Kardo dan Mori Dianto dalam Jurnal *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* yang berjudul “*Kontribusi Kesadaran Spiritual dengan Kebahagiaan Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan*”. Pembahasan dalam artikel tersebut terkait kesadaran spiritual yaitu meliputi kesadaran individu terhadap sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang cenderung memunculkan perilaku positif dalam kehidupan.

Kebahagiaan dalam penelitian ini dilihat dari produktivitas kerja tenaga pendidik. Hubungan antara kesadaran spiritual dengan kebahagiaan yaitu semakin tinggi kesadaran spiritual, maka akan semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dibuktikan dari produktivitas tenaga pendidik yang meningkat. Namun, sebaliknya jika kesadaran spiritual rendah, maka akan menurunkan tingkat kebahagiaan dan produktivitas kerja.

Penelitian ini menggunakan metode eksploratori dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya kontribusi

positif dan signifikan antara kesadaran spiritual dengan kebahagiaan tenaga kependidikan. Kesadaran spiritual dengan kebahagiaan tenaga kependidikan diperoleh sebesar 48,72 % yang artinya tingginya kesadaran spiritual pada responden, mempengaruhi tingkat kebahagiaan tenaga kependidikan. Kesadaran spiritual disini berkaitan dengan kesadaran iman yang dibuktikan dari lisan dan perbuatan yang positif, dan kesadaran bahwa harta hanya titipan dari Tuhan. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 196 subjek yang berarti bahwa 48, 72 % memiliki kesadaran spiritual yang mempengaruhi kebahagiaan sebagai tenaga pendidik.<sup>10</sup>

Artikel yang ditulis oleh Harry Syarifi, Victor P.K Lengkong, dan Regina Saerang dalam Jurnal EMBA yang berjudul “*Hubungan Antara Kebahagiaan di Tempat Kerja Dengan Kinerja Karyawan KFC Di Manado*”. Kebahagiaan yang dimaksud disini yaitu perasaan antusias dan bekerja secara maksimal dalam menjalankan tugas. Selanjutnya, kinerja karyawan berhubungan dengan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

Adapun hasil penelitian yaitu adanya hubungan kebahagiaan terhadap kinerja karyawan sebesar 45,1 % dan 54, 9 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti hubungan baik dengan rekan kerja, dapat bersosialisasi dengan karyawan lain, saling membantu sesama, dan saling

---

<sup>10</sup> Yuzarion, dkk, “*Kontribusi Kesadaran Spiritual dengan Kebahagiaan Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan*”, Jurnal *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 4: 1, (2022), hlm. 102-107.

membutuhkan satu sama lain. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan di tempat kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Jika terjadi perubahan kinerja pada karyawan salah satu faktornya dipengaruhi oleh kebahagiaan yang dirasakan di tempat kerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang yang bekerja di KFC.<sup>11</sup>

Artikel yang ditulis oleh Dwi Sterida Mahani, Isa Ma'rufi, dan Reny Indrayani dalam Jurnal Kesma yang berjudul "*Beban Kerja Mental Dan Pendapatan Dengan Kebahagiaan Di Tempat Kerja Pada Dosen Di Universitas Jember*". Beban kerja yaitu berkaitan dengan penugasan dan kewajiban dosen pada pekerjaan. Beban kerja ini lebih kepada beban kerja mental dari pada fisik. Hal tersebut, karena penugasan dan kewajiban dosen yang harus memenuhi 12-16 SKS per semester dengan rincian 9 SKS pendidikan dan penelitian, 1 SKS pengabdian, serta 2 SKS kegiatan penunjang Tridharma Perguruan Tinggi.

Selain beban kerja, kebahagiaan di tempat kerja berhubungan juga dengan pendapatan. Gaji adalah balas jasa yang diberikan secara berkala setiap satu bulan sekali kepada para karyawan termasuk dosen. Penentuan gaji dosen PNS mengacu pada PP No. 30 Tahun 2015 dengan rincian gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan struktural, sertifikasi dosen, dan pendapatan lain jika menjalankan tugas tambahan.

---

<sup>11</sup> Harry Syarifi, dkk, "*Hubungan Antara Kebahagiaan di Tempat Kerja Dengan Kinerja Karyawan KFC Di Manado*", Jurnal EMBA Vol. 4.: 4 (Oktober 2019), hlm. 5773-5782.

Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dan pendapatan dengan kebahagiaan di tempat kerja. Variabel kebahagiaan responden mempunyai tingkat kebahagiaan yang tinggi di tempat kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan responden paling banyak berada pada usia 20-40 tahun dengan masa kerja >10 tahun dan mayoritas golongan III serta mempunyai jabatan fungsional Lektor berada pada kategori beban kerja mental sedang dengan pendapatan mayoritas pada rentang Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik observasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>12</sup>

Artikel yang ditulis oleh Diannisa Wahyu Putri Chinanti dan Siswati dalam Jurnal Empati yang berjudul “*Hubungan Antara Kebahagiaan Di Tempat Kerja Dengan Keterikatan Karyawan Pada Karyawan PT. Dwi Prima Sentosa Mojokerto*”. Keterikatan karyawan merupakan aset penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Keterikatan karyawan adalah kemampuan karyawan dalam mengekspresikan dan melibatkan diri baik secara fisik, kognitif, dan emosional dengan menjalankan peran serta fokus dalam bekerja sehingga dapat mencapai keberhasilan suatu perusahaan.

Namun, dengan adanya beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan karyawan mengalami penurunan kinerja dan membuat karyawan memiliki persepsi negatif terhadap perusahaan sehingga dapat

---

<sup>12</sup> Dwi Sterida Mahani, dkk, “*Kebahagiaan Di Tempat Kerja Pada Dosen Di Universitas Jember*”, Jurnal Ikesma Vol. 16: 1 Maret 2020, hlm. 16-26.



menimbulkan keterikatan kerja yang rendah. Hal tersebut juga berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh karyawan.

Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi antara kebahagiaan di tempat kerja dengan keterikatan karyawan. Kebahagiaan di tempat kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 62 % terhadap keterikatan karyawan dan sebesar 37,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap oleh peneliti. Hasil tersebut artinya semakin tinggi tingkat kebahagiaan pada karyawan, maka semakin tinggi juga keterikatan karyawan tersebut pada perusahaan. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Atsmarina, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang berjudul “*Gambaran Kebahagiaan Kerja Tenaga Honorer Di Kalimantan Timur*”. Di Kalimantan Timur banyak tenaga honorer yang belum memiliki kesejahteraan karena gaji yang dapat dikatakan sedikit yaitu Rp. 2.700.000 sampai Rp. 3.000.000. Beban tugas yang banyak dengan gaji yang tidak sebanding menjadi pemicu ketidakbahagiaan pada tenaga honorer di Kalimantan Timur. Selain itu, ketidakbahagiaan ini dapat berasal dari budaya organisasi, kesulitan menjalin kerja sama dengan atasan maupun rekan kerja, dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Diannisa Wahyu Putri Chinanti dan Siswati, “*Hubungan Antara Kebahagiaan Di Tempat Kerja Dengan Keterikatan Karyawan Pada Karyawan Pt. Dwi Prima Sentosa Mojokerto*”, Jurnal Empati Vol. 7: 3 (Agustus 2018), hlm. 199-205.

Hasil dari penelitian yaitu 13,4 % tenaga honorer memiliki tingkat kebahagiaan yang sangat tinggi, 30,7 % tenaga honorer memiliki kebahagiaan kerja yang tinggi, 40,2% tenaga honorer memiliki kebahagiaan kerja sedang, 14,2 % tenaga honorer memiliki kebahagiaan kerja yang rendah dan 1,6% tenaga honorer memiliki kebahagiaan kerja yang sangat rendah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 127 sampel penelitian tingkat kebahagiaan tenaga honorer berada pada kategori sedang yaitu 40,2%. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.<sup>14</sup>

Artikel yang ditulis oleh Miwa Patnani dalam Jurnal Psikogenesis yang berjudul "*Kebahagiaan Pada Perempuan*". Kebahagiaan dalam penelitian ini meliputi sumber kebahagiaan dan komponen kebahagiaan berdasarkan perbedaan usia, status pernikahan, dan status pekerjaan yang dimiliki oleh kaum perempuan. Sumber kebahagiaan perempuan usia 18-62 tahun yaitu keluarga. Namun, pada usia 18-29 tahun menempatkan materi dan teman di urutan selanjutnya, sementara pada usia 30-39 tahun menempatkan teman dan tercapainya keinginan sebagai sumber kebahagiaan berikutnya.

Hasil dari penelitian ini yaitu keluarga menjadi sumber kebahagiaan bagi perempuan. Selanjutnya sumber kebahagiaan perempuan yang sudah menikah yaitu anak dan materi (uang) (30-39 tahun). Sedangkan, pada perempuan yang belum menikah sumber kebahagiaannya

---

<sup>14</sup> Arsmarina, "*Gambaran Kebahagiaan Kerja Tenaga Honorer Di Kalimantan Timur*", Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, hlm. 1-6.

adalah pasangan dan juga teman (18-29 tahun). Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif.<sup>15</sup>

Artikel yang ditulis oleh Tri Yuni Agriyani dan Elli Nur Hayati dalam Jurnal *Empathy* yang berjudul “*Kebahagiaan Pada Buruh Gendong*”. Buruh gendong adalah pekerjaan manual yang mengangkut barang dagangan dan biasanya ditemui di pasar tradisional.<sup>16</sup> Buruh gendong khususnya di pasar Beringharjo bekerja menggendong sayuran, buah-buahan, batik, dan lain-lain dari lantai 2 atau lantai 3 menuju parkiran yang jaraknya lumayan jauh. Bekerja sebagai buruh gendong merupakan pekerjaan yang cukup berat dikarenakan produktivitas dan pendapatan mereka yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan profesi pekerjaan lain.

Hasil dari penelitian ini yaitu buruh gendong merasa bahagia ketika mendapat uang hasil pekerjaannya tersebut. Pendapatan yang didapatkan oleh buruh gendong ini berkisar sebesar Rp. 30.000 sampai Rp. 50.000 sekali gendong. Namun, disisi lain buruh gendong merasa tidak puas dari segi kesehatan yang dirasakan selama menjalani pekerjaan. Beberapa subjek mengeluhkan sering mengalami pegal-pegal dibagian tubuh tertentu. Selain itu dari segi usia juga mempengaruhi pekerjaan sebagai buruh gendong karena tidak dapat bekerja secara maksimal. Pihak

---

<sup>15</sup> Miwa Patnani, “*Kebahagiaan Pada Perempuan*”, Jurnal *Psikogenesis*, Vol. 2: 1 (Desember 2012), hlm. 56-64.

<sup>16</sup> Frederik Herwindra, “*Makna Hidup Buruh Gendong, (Studi Deskriptif Pemaknaan Hidup Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta berdasarkan teori Logoterapi Viktor Frankl)* (Yogyakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 11 Juni 2010), hlm. 25.

yang berperan dalam membangun kebahagiaan ini yaitu keluarga dan yayasan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.<sup>17</sup>

Artikel yang ditulis oleh Widi Mulatsih Qana'ah dalam jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling yang berjudul "*Analisis Kebahagiaan Guru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta (Tinjauan Dari Aspek Dukungan Sosial dan Spiritualitas)*". Dengan adanya beban kerja dan padatnya kegiatan sebagai seorang guru, akan menimbulkan pertanyaan apakah guru masih dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal dan merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan disini yaitu meliputi aspek dukungan sosial dan spiritualitas.

Dukungan sosial ini meliputi dukungan dari sesama rekan guru, dukungan dari keluarga terutama pasangan, dan dukungan lingkungan sekitar. Kemudian spiritualitas adalah cara seseorang dalam memahami diri dan kebutuhannya secara mendalam dan berkelanjutan agar menjadi lebih baik. Spiritualitas ini meliputi semangat guru dalam mengerjakan tugas, terus berkarya, dan dalam mendidik siswa dengan bersungguhsungguh serta memiliki kedekatan positif dengan Allah SWT dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Hasil dari penelitian ini yaitu kebahagiaan yang dirasakan oleh guru yaitu ketika siswa berhasil dalam belajar, hobi guru yang dimiliki, dan adanya harapan dalam peningkatan kesejahteraan sebagai seorang

---

<sup>17</sup> Tri Yuni Agriyani dan Elli Nur Hayati, berjudul "*Kebahagiaan Pada Buruh Gendong*", Jurnal Empathy Vol. 2: 2 (Desember 2014), hlm. 66-70.

guru. Selanjutnya, dukungan sosial masih sangat diperlukan oleh guru yang masih berusia di bawah 40 tahun.

Dukungan sosial ini seperti adanya interaksi yang baik dengan rekan guru, suasana belajar yang efektif, dan juga dukungan keluarga. Kemudian dari segi spiritualitas ditemukan pada guru yang lebih tua memiliki spiritualitas yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap merendah, tingkat penerimaan dan pemahaman mengenai kehidupan lebih baik, lebih sabar, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dari pada guru yang dari segi usia lebih muda. Selanjutnya dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diteliti di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kebahagiaan. Kemudian penelitian terdahulu beberapa juga menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial dalam menjalankan profesinya tersebut. Selanjutnya, dari *setting* tempat/lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Bantul.

---

<sup>18</sup> Widi Mulatsih Qana'ah, *Analisis Kebahagiaan Guru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta (Tinjauan Dari Aspek Dukungan Sosial dan Spiritualitas)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4:2 (Juni 2020), hlm. 201-211.

## F. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pekerja Sosial

Adapun definisi dan hakikat dari pekerjaan sosial menurut para ahli<sup>19</sup> di antaranya:

a. Charles Zastrow

Pekerjaan sosial yaitu praktik profesional yang dilakukan guna meningkatkan keberfungsian sosial baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Selain itu, bertujuan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Rex A. Skidmore dan Milton G. Thackeray

Pekerjaan sosial adalah kegiatan untuk meningkatkan keberfungsian sosial baik individu maupun kelompok. Kegiatannya difokuskan pada relasi sosial, khususnya interaksi manusia dengan lingkungan.

c. Walter A. Friedlander dan Robert Z. Apte

Pekerjaan sosial adalah salah satu pelayanan profesional yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan mengenai relasi manusia sehingga mampu mencapai kepuasan baik secara pribadi, maupun sosial serta mencapai kebebasan.

---

<sup>19</sup> Sugeng Pujileksono, dkk, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial : Seni Menjalani Profesi Pertolongan* (Jawa Timur: Instrans Publishing, 2018), hlm. 12.

d. *National Association of Social Workers (NASSW-USA)*

Pekerjaan sosial adalah pelayanan profesional pada individu, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan meningkatkan dan memulihkan keberfungsian sosial serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut.

e. Majelis Umum IASSW

Pekerjaan sosial adalah profesi yang mendorong perubahan sosial dengan berbasis praktik dan disiplin akademis. Praktik pekerjaan sosial ini didukung oleh teori pekerjaan sosial, ilmu sosial humaniora, dan melibatkan orang serta struktur dalam mengatasi masalah sosial guna meningkatkan kesejahteraan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerja sosial merupakan salah satu profesi profesional dalam bidang kemanusiaan yang membantu meningkatkan keberfungsian sosial baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi sosialnya atau dapat menjalankan tugas maupun peran di masyarakat sesuai dengan status serta kondisi lingkungan sosial.

## 2. Pengertian Kebahagiaan

Setiap manusia menginginkan kebahagiaan dalam kehidupannya termasuk dalam hal pekerjaan. Namun, pada faktanya tidak semua manusia dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki termasuk dalam menjalankan pekerjaan. Tuntutan kehidupan dan

beban kerja sering kali membuat individu tidak merasa bahagia. Mereka hidup di bawah bayang-bayang tekanan dan ketakutan.

Beberapa pengertian dari kebahagiaan di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebahagiaan adalah suatu kesenangan dan ketentraman dalam hidup baik lahir maupun batin serta terhindar dari segala macam kesusahan dalam hidupnya.<sup>20</sup>
- b. Menurut Hurlock kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan merasa puas. Kepuasan ini muncul jika kebutuhan dan keinginan dari dalam dirinya dapat terpenuhi. Selanjutnya, jika seseorang tersebut telah merasa puas dan sejahtera maka kebahagiaan juga dirasakannya.<sup>21</sup>
- c. Menurut A. Carr mendefinisikan kebahagiaan yaitu suatu kondisi psikologis positif yang ditandai dengan tingginya kepuasan dalam hidup, perasaan positif yang tinggi, dan rendahnya perasaan negatif.<sup>22</sup>
- d. Menurut Seligman kebahagiaan merupakan hasil penilaian terhadap diri dan hidupnya, yang memuat emosi positif seperti kenyamanan dan kegembiraan maupun aktivitas positif lainnya. Kebahagiaan

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/bahagia>, diakses tanggal 02 Februari 2023.

<sup>21</sup> Hurlock, B. E.: *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 18.

<sup>22</sup> Alan Carr, *Positive Psychology* (Brunner-Routledge, 2004)



merupakan konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kebahagiaan merupakan suatu kondisi positif yang dirasakan seseorang dan telah merasa puas serta sejahtera dengan apa yang ada dalam hidupnya. Setiap individu akan selalu berusaha untuk mewujudkan keinginannya agar mencapai kebahagiaan yang diimpikan. Kebahagiaan setiap individu ini tidaklah sama, semua memiliki tolak ukur tersendiri.

### 3. Indikator Kebahagiaan

Menurut Seligman yang dapat menjadi indikator kebahagiaan di antaranya:<sup>24</sup>

#### a. Lingkungan

Lingkungan yang baik melahirkan kebahagiaan bagi orang disekitarnya. Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif ini tidaklah mudah. Namun, hubungan antara kelompok dan individu

tersebut haruslah mampu menciptakan kondisi yang positif sehingga mampu menimbulkan kebahagiaan di tengah-tengah mereka.

#### b. Uang

Penghasilan yang didapatkan oleh seseorang akan mampu membuat hidupnya jauh lebih bahagia. Orang kaya akan merasa

---

<sup>23</sup> Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*, cet. 1, terj. Eva Yuli Nukman (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2005), hlm.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 64.

lebih bahagia dibandingkan dengan orang miskin. Namun, pada dasarnya uang tersebut tergantung pada individu tersebut merasakan kepuasan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki uang yang sedikit tetapi merasa puas maka mereka pun akan merasakan kebahagiaan dan juga sebaliknya.

c. Perkawinan

Orang yang telah menikah akan merasa lebih bahagia dibandingkan orang yang belum menikah. Kemampuan seseorang dalam memilih pasangan yang dapat mendukungnya akan jauh menjadikan seseorang merasa bahagia. Hal tersebut karena dalam kehidupan berumah tangga mereka dapat bertukar pikiran, menjadi rekan yang menarik, adanya keturunan, adanya tunjangan gaji, dan lain sebagainya.

d. Kehidupan sosial

Seseorang yang mudah bersosialisasi dengan orang lain akan memiliki banyak teman dan jauh merasa bahagia serta tidak merasa kesepian. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain ini akan memungkinkan banyak hal positif seperti menemukan pasangan hidup, memperluas relasi, dan adanya teman diskusi bersama. Hal tersebut yang menjadikan seseorang merasa bahagia.

e. Usia

Dengan bertambahnya usia akan membuat seseorang banyak pengalaman yang didapatkan. Kepuasan hidup dan emosi

positif jauh lebih baik. Namun, saat memasuki usia penuaan akan mengalami penurunan karena merasa sudah melewati semua fase kehidupan di dunia ini.

f. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu yang menjadikan seseorang bahagia. Adapun yang dapat menilai bahwa dirinya sehat adalah dirinya sendiri. Pada beberapa orang yang menderita penyakit tidak lantas menjadikan dirinya tidak bahagia. Selama seseorang tersebut merasa sehat, puas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka akan melahirkan kebahagiaan.

g. Agama

Agama salah satu pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia. Seseorang yang dekat dengan Tuhan akan jauh merasa bahagia. Hal tersebut karena dengan berpegang teguh pada agama menjadikan seseorang memiliki makna dalam hidupnya, tidak mudah menyerah, bersyukur, dan lain sebagainya.

Menurut Hurlock beberapa yang dapat dijadikan indikator kebahagiaan di antaranya:<sup>25</sup>

a. Kondisi Kehidupan

Ketika seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain akan memperbesar rasa bahagia. Seseorang yang berinteraksi dengan

---

<sup>25</sup> Hurlock, B. E.: *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 22.

orang lain akan memiliki rasa puas dalam menjalankan kehidupannya. Hal tersebut akan memungkinkan seseorang untuk saling bercerita, bersosialisasi, menjalankan peran di masyarakat, dan lain sebagainya.

b. Kesehatan

Kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan mudah akan melahirkan kebahagiaan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kesehatan. Kondisi kesehatan ini juga berkaitan dengan usia, meskipun di usia yang tua tetapi masih dalam kondisi sehat juga akan melahirkan kebahagiaan dan juga sebaliknya.

c. Kepemilikan Harta Benda

Kepemilikan harta berkaitan dengan pemikiran dari orang yang memilikinya. Ada orang yang memiliki harta yang sedikit merasa sudah cukup dan puas sehingga mereka merasa bahagia dengan harta tersebut. Ada juga orang yang memiliki harta tetapi masih merasa kurang dan tidak bersyukur. Terdapat anggapan bahwa semakin banyak harta maka semakin bahagia, namun hal tersebut kembali ke diri masing-masing individu.

d. Pekerjaan

Pekerjaan yang padat dapat membuat seseorang tidak memiliki waktu luang. Namun, biasanya orang yang memiliki pekerjaan akan merasa lebih bahagia dibandingkan dengan orang

yang tidak memiliki pekerjaan. Dalam bekerja pun berhubungan dengan keberhasilan dan kepuasan kerja serta di harga keberadaannya. Semakin merasa puas dalam bekerja maka semakin besar pula orang tersebut merasa bahagia.

Selanjutnya beberapa indikator kebahagiaan di tempat kerja yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Kepuasan dalam Hidup

Seorang pekerja akan merasa puas dalam bekerja ketika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (gaji), memahami tujuan dan makna pekerjaan, dan merasa aman ketika berada di tempat kerja. Kepuasan ini erat hubungannya dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja, semakin mereka merasa puas akan pekerjaannya maka akan semakin bahagia.

b. Hubungan Antarpribadi

Interaksi sangat penting dilakukan di tempat kerja, mengingat suatu pekerjaan tidak dapat diselesaikan secara sendiri. Hubungan antar pribadi ini mencakup interaksi dan keharmonisan hubungan dengan rekan kerja, klien maupun dengan atasan di tempat kerja.

---

<sup>26</sup> Titis Ani Aminingsih dan Harry Widyantoro, "Pengaruh Stres Kerja Dan Kebahagiaan di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Avira.", *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 6: 1 (2023), hlm. 545-556.

c. Penegasan Diri

Adapun penegasan diri ini sebagai citra seorang pekerja di tempat kerja. Hal ini bisa tercermin dari kompetensi saat pekerja. Selain itu, apakah pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara tepat dan cepat serta jenjang karir yang semakin lama semakin meningkat.

d. Kesehatan Fisik dan Mental

Setiap menjalankan pekerjaan, hal yang perlu diperhatikan adalah kesehatan. Kesehatan ini tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga psikis dan sosial. Ketika seseorang memiliki kesehatan yang prima maka akan bekerja secara maksimal dan merasakan kebahagiaan.

Selanjutnya dari *Chinese Happiness Inventory* yang disusun oleh Lu & Shih terdapat enam komponen dimensi kebahagiaan. Enam komponen kebahagiaan tersebut di antaranya:<sup>27</sup>

a. Hubungan Interpersonal yang Harmonis

Pekerja sosial dalam menjalankan pekerjaannya selalu berhubungan dengan pihak lain. Keharmonisan dalam berhubungan dengan pihak lain ini akan mempengaruhi kebahagiaan yang dirasakan. Jika pekerja sosial dapat menjalin hubungan yang harmonis baik dengan atasan, klien, maupun rekan sejawat akan memunculkan rasa bahagia bagi dirinya.

---

<sup>27</sup> Luo Lu & Jian Bin Shih.. *Sources of Happiness: a Qualitative Approach, The Journal of Social Psychology*. 137 (2). (30 April 2010), hlm. 181-187.

b. Penghargaan dari Orang Lain

Sebagai manusia biasa termasuk pekerja sosial adanya pengakuan dan penghargaan orang lain sangat dibutuhkan. Ketika seseorang mendapat penghargaan dari orang lain akan menumbuhkan kepercayaan diri dan kebahagiaan bagi pihak tersebut.

c. Kepuasan Materi

Materi menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Di masyarakat anggapan banyak materi maka semakin bahagia, dan sebaliknya. Namun, anggapan tersebut tidak berlaku bagi semua. Hal tersebut karena indikator atau tolak ukur kebahagiaan tidak melulu dari segi materi.

d. Prestasi Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang harus bekerja. Dalam bekerja tersebut seseorang termasuk pekerja sosial harus mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dalam bekerja pasti harus selalu mengalami peningkatan kinerja yang dapat mencerminkan prestasi kerjanya. Semakin baik kinerja maka seseorang akan semakin merasa puas dan bahagia dalam menjalankan pekerjaannya tersebut.

e. Keberuntungan

Keberuntungan menjadi salah satu yang diinginkan oleh semua orang. Keberuntungan ini dalam segala hal seperti

pernikahan, pekerjaan, pertemanan, dan sebagainya. Keberuntungan ini akan memberikan kebahagiaan baik orang yang mengalaminya.

f. Ketenangan

Dalam menjalankan segala bentuk aktivitas harus dilakukan dengan tenang. Meskipun dengan beban kerja yang banyak dan terkadang diliputi rasa *burnout* tetapi harus dapat mengatasi hal tersebut agar tetap tenang serta berpikir jernih. Setiap individu pun memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan ketenangan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dapat dijadikan sebagai indikator kebahagiaan meliputi kepuasan dalam hidup, hubungan sosial atau hubungan antar pribadi, penghargaan, kesehatan baik fisik maupun psikis, penegasan diri, ketenangan, keharmonisan keluarga, dan ketersediaan waktu luang.

#### 4. Masalah Ketidakhahagiaan

Pada pekerja sosial dalam menjalankan pekerjaannya selalu dihadapkan dengan masalah klien yang begitu kompleks seperti KDRT, pelecehan seksual, ancaman pembunuhan dan lain sebagainya. Dalam menjalankan tugasnya ini pekerja sosial berisiko mengalami kelelahan baik fisik, psikis maupun emosi. Keadaan tersebut akan membuat pekerja sosial berada dalam kondisi ketidakhahagiaan ketika menjalankan pekerjaannya.



Berikut ini permasalahan yang dapat mengakibatkan ketidakhagiaan dalam bekerja, termasuk pada pekerja sosial:

a. *Burnout* (kejenuhan) atau Stres

*Burnout* (kejenuhan) adalah suatu kelelahan baik secara fisik, psikis, dan emosi. *Burnout* ini dapat menyebabkan hilangnya perhatian terhadap klien yang sedang ditangani. *Burnout* ini juga dapat berasal dari lingkungan kerja yang tidak kondusif, klien yang mengalami depresi atau gangguan kesehatan mental yang sulit disembuhkan, tidak dihargai klien, klien tidak kooperatif, adanya tuntutan kantor, dan lain sebagainya.

b. Kecemasan atau Ketakutan

Setiap menjalankan suatu pekerjaan pasti memiliki resiko tersendiri. Sebagai seorang pekerja sosial berisiko mengalami kecemasan terhadap dirinya sendiri maupun terhadap klien yang sedang ditanganinya. Menurut Hurlock

kecemasan adalah bentuk perasaan khawatir, gelisah, dan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan seperti masalah pekerjaan, keluarga, dan ekonomi.<sup>28</sup> Kecemasan ini dapat timbul pada pekerja sosial karena masalah yang berat pada kliennya. Pekerja sosial akan merasa was-was, terlebih klien yang sedang ditanganinya ini berhadapan dengan hukum.

---

<sup>28</sup> Hurlock, B. E.: *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, terj. Istiwayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 13 .

## 5. Indikator Ketidakbahagiaan

Adapun beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator ketidakbahagiaan di antaranya sebagai berikut:

### a. Tidak mendapat dukungan

Menurut Mathes dan Kahn dalam buku yang ditulis oleh Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa dukungan sosial ini karena dapat menumbuhkan energi positif bagi orang tersebut. Selain itu, dengan adanya dukungan sosial dari seling akan membuat orang tersebut berharga dan lebih baik dalam penyesuaian di lingkungan tersebut. Jika orang tersebut tidak memiliki dukungan, maka akan membuat merasa terpinggirkan, minder, dan perasaan negatif lainnya.

### b. Ketidakberhasilan dalam bekerja

Salah satu yang dapat membuat orang merasa tidak bahagia adalah kegagalan. Kegagalan ini bisa dari ketidakberhasilan dalam pekerjaan.<sup>29</sup> Ketidakberhasilan dalam menjalankan pekerjaan tentu akan berpengaruh terhadap kebahagiaan yang dirasakan oleh tersebut. Seseorang yang mengalami kegagalan akan membutuhkan waktu untuk bangkit kembali. Kemudian kegagalan termasuk gagal dalam pekerjaan juga akan berdampak pada kehidupan sosialnya termasuk di dalam lingkungan keluarga sekalipun.

---

<sup>29</sup> Hurlock, B. E.: *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5 (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 21.

c. Tidak dapat mengembangkan potensi

Ketika seseorang tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, akan membuat tertekan dan tidak merasa bahagia. Ketika seseorang memiliki mental yang tidak bahagia juga akan merasa susah untuk berkembang, padahal sejatinya setiap orang ingin selalu berkembang. Apabila seseorang tidak dapat mengembangkan potensi sejak dini, maka ketika dewasa akan cenderung merasa tidak puas dan tidak bahagia.<sup>30</sup>

d. Jenis pekerjaan

Adanya berbagai macam jenis pekerjaan akan memunculkan banyak anggapan di masyarakat. Ketika jenis pekerjaan yang dijalani di pandang sebelah mata akan membuat kecewa dan tidak merasa bahagia. Kemudian tugas dari setiap jenis pekerjaan juga berbeda, hal tersebut juga dapat mempengaruhi orang merasa bahagia dan juga sebaliknya.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu jenis pendekatan penelitian dengan melihat dan mendengar secara lebih terperinci mengenai pengalaman-pengalaman hidup yang dialami. Hal ini

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

dilakukan untuk menemukan makna dan pengalaman dari kehidupan informan sebagai seorang pekerja sosial.<sup>31</sup> Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada persepsi dan pendapat dari subjek terkait kebahagiaan yang dirasakan.

## 2. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam kajian penelitian ini yaitu kebahagiaan yang dirasakan oleh para pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul serta faktor-faktor yang menunjang kebahagiaan tersebut. Pekerja sosial dalam penelitian ini para pekerja sosial yang berjumlah tiga orang dengan satu koordinator.

## 3. Setting Penelitian

Teknik pengambilan pekerja sosial yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan pekerja sosial yang dilakukan secara sengaja sehingga sampel pada penelitian ini tidak mewakili populasi. *Purposive sampling* juga menentukan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pada kemampuan informan dalam memasok informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Adapun kriteria dari pekerja sosial yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjenis kelamin perempuan atau laki-laki, berprofesi sebagai pekerja sosial, dan bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Bantul selama dua tahun. *Setting/lokasi* penelitian dipilih

---

<sup>31</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

karena beberapa pertimbangan seperti jumlah profesi pekerja sosial yang cukup untuk dijadikan informan, lokasi yang mudah untuk dijangkau, dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, penelitian ini menggunakan data langsung atau data primer. Teknik pengambilan data berupa:

##### a. Wawancara Semi-terstruktur

Menurut Sugiyono wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Teknik ini memungkinkan terdapat pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh subjek.<sup>34</sup>

Adapun dalam wawancara tersebut meliputi apakah pekerja sosial merasa bahagia dalam menjalankan profesinya, bagaimana kehidupan menjadi seorang pekerja sosial, bagaimana konsep bahagia menurut pekerja sosial, dan bagaimana cara agar tetap bahagia dalam menjalankan pekerjaan serta kehidupan sosialnya.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 188.

<sup>34</sup> Antonius Alijoyo, dkk, *Structured or Semi-structured Interviews: Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur* (Bandung: CMRS), hlm. 1.

Hasil dari wawancara dengan pekerja sosial sebagai informan kunci ini akan diperkuat dengan keterangan dari *significant other* yaitu kepala kantor atau atasan langsung pekerja sosial dan rekan sejawat pekerja sosial serta keluarga.

#### **b. Observasi Non-Partisipan**

Menurut Sugiyono observasi adalah pengumpulan data atau keterangan dengan melakukan pengamatan langsung tidak terbatas oleh subjek tetapi juga bisa objek.<sup>35</sup> Dalam menjalankan observasi ini yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan observasi non-partisipan ini peneliti akan lebih menghayati perasaan, sikap, dan pola pikir dari informan.<sup>36</sup>

Observasi dilakukan terkait keseharian dari pekerja sosial terutama saat menjalankan tugas pekerjaan di kantor seperti ketika menerima klien, rapat kerja, interaksi dengan atasan dan rekan sejawat serta lain sebagainya.

---

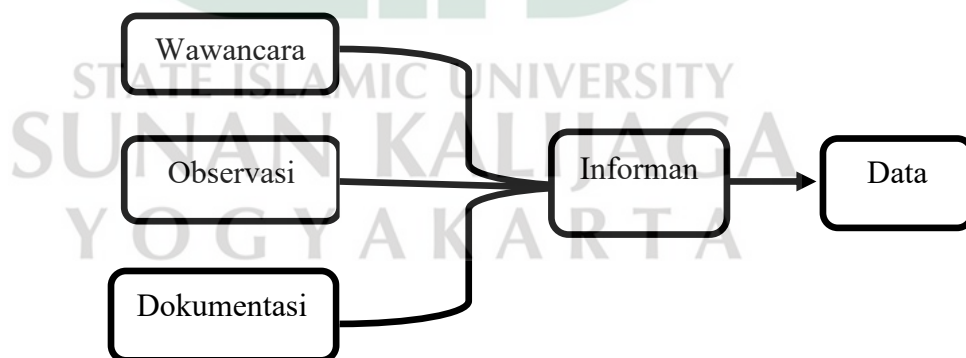
<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 196.

<sup>36</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", Cet. I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mendapatkan dokumen atau data-data yang relevan serta diperlukan dalam menunjang penelitian. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi. Dokumentasi ini akan dianalisis apakah dokumen tersebut mendukung atau menunjang peristiwa yang dialami oleh subjek atau tidak. Menurut Moleong dokumentasi atau dokumen ini penting dilakukan karena berguna sebagai bukti, dapat dijadikan alat untuk menafsirkan, dan hasil pengkajian yang dapat memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.<sup>37</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa aktivitas kerja subjek.

Gambar 1. Pengumpulan Data



<sup>37</sup> Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

### a. Reduksi data

Setelah seluruh data dikumpulkan langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data adalah pemilahan data yang didapatkan dengan bertujuan untuk membentuk gambaran fokus dan tujuan masalah pada penelitian. Adapun reduksi data adalah meringkas setiap data yang didapatkan di lapangan sampai laporan akhir.

### b. Penyajian data

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dipilih untuk memudahkan para pembaca. Kemudian data juga disusun dengan rapi, terorganisir, dan jelas sesuai dengan yang dibahas.

### c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

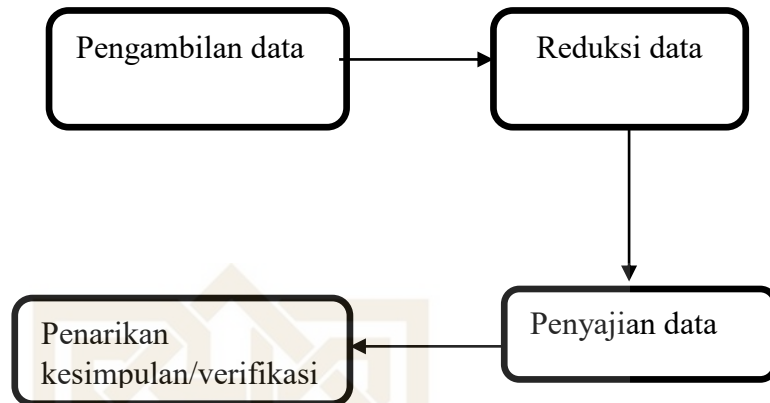
Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan sampai pada pembuktian yang kuat. Jika dirasa bukti belum kuat maka harus mencari bukti kembali yang mendukung data-data lainnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Bantul.

---

<sup>38</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16,



Gambar 2: Analisis Data Miles dan Huberman



## 6. Keabsahan Data

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data lain yang diperoleh dengan teknik yang lain pula. Hal ini diperlukan untuk mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang ditemukan.<sup>39</sup> Dalam melakukan triangulasi dalam pengujian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian juga melalui *significant other* yaitu orang terdekat dari pekerja sosial.

<sup>39</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, "Metodelogi Penelitian Kualitatif", Cet. I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

## 7. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi disusun secara sistematis, yang terbagi dalam beberapa bab. Adapun pembagian bab tersebut sebagai berikut:

Bab I, berisi mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai gambaran umum Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang meliputi sejarah berdiri, visi misi, letak Dinas Sosial Kabupaten Bantul, struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Bantul, dan mitra kerja dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul.

Bab III, berisi pembahasan mengenai deskripsi pekerja sosial, sejauh mana pekerja sosial merasa bahagia dalam menjalankan profesinya, deskripsi kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja sosial di Dinas Kabupaten Bantul

Bab IV, berisi mengenai penutup yang memuat kesimpulan dan saran mengenai penelitian.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para pekerja sosial merasa bersyukur dengan apa yang didapatkan saat ini. Hal tersebut mengingat bahwa tidak semua pihak dapat berada di posisi seperti yang dirasakan oleh para pekerja sosial.

Para pekerja sosial bersyukur dan merasa bahagia dapat memiliki rekan yang solid, berada di lingkungan kantor yang nyaman, mendapatkan atasan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, gaji yang mengalami peningkatan, adanya kepuasan tersendiri yang dirasakan ketika berhasil melakukan intervensi kepada klien, dapat dihargai oleh lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Selanjutnya yang membuat pekerja sosial juga merasa bahagia yaitu adanya *basic* dari masing-masing pekerja sosial yang tertarik bekerja di lingkup sosial, adanya dukungan dari keluarga, lingkungan kerja yang kondusif, hubungan antar personal pekerja sosial terjalin dengan baik, komunikasi lancar, dan adanya penghargaan baik secara materi maupun secara lisan, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi pekerja sosial

Peneliti berharap seluruh pekerja sosial dapat terus semangat dalam menjalankan pekerjaannya saat ini. Kemudian seluruh pekerja sosial tetap mempertahankan kompetensi diri sehingga jenjang karir pekerja sosial semakin meningkat. Selain itu, tempat kerja pekerja sosial dapat lebih memperhatikan kebahagiaan para pekerja.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pertanyaan kepada pekerja sosial pada saat wawancara dan dapat melakukan observasi lebih lama. Kemudian peneliti selanjutnya juga tidak hanya berfokus pada pekerja sosial di kota-kota besar saja, melainkan juga di pelosok negeri. Selain itu, tidak hanya berfokus pada pekerja sosial di Dinas Sosial saja tetapi di instansi atau lembaga sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A day in the life of social work Research from Community Care and UNISON*, [https://www.unison.org.uk/content/uploads/2017/03/CC-SocialWorkWatch\\_report\\_web.pdf](https://www.unison.org.uk/content/uploads/2017/03/CC-SocialWorkWatch_report_web.pdf), diakses 02 Mei 2023.
- Abdulhafidz Firdaus A.M, “Makna Kebahagiaan Seorang Pilot Wanita Di Indonesia (Yogyakarta: Pusat Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta, 2019).
- Agriyani Yuni Tri & Elli Nur Hayati, “Kebahagiaan Pada Buruh Gendong”, *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, vol. 2: 2 (Desember 2014).
- Alan Carr, *Positive Psychology* (Brunner-Routledge, 2004)
- Alijoyo Antonius, dkk, *Structured or Semi-structured Interviews: Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur* (Bandung: CMRS).
- Aminingsih Titis Ani & Widyantoro Harry, “Pengaruh Stres Kerja Dan Kebahagiaan di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Avira.”, *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 6: 1 (2023).
- Firdaus Abdulhafidz A.M, “Makna Kebahagiaan Seorang Pilot Wanita Di Indonesia” (Yogyakarta: Pusat Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta, 2019).
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”, ed. 1, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Hani Puspita Dewi, “Pekerja Sosial Lansia dalam Upaya Prevensi Burnout di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Abiyoso”, *Jurnal PKS*, vol. 20: 3 (Desember, 2021).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hurlock, B. E.: *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5 (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Ilham Muhammad, dkk, “Gambaran Kecemasan pada Peksos dalam Mendampingi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 4: 1, 2022 (Januari-Juni).

- Jenis PMKS 2020, <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/27/180/1/jenis-pmks-.html> diakses pada 22 Februari 2023.
- Joesyiana Kiki, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)”, *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, vol. 6: 2 (2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/bahagia>, diakses tanggal 02 Februari 2023.
- Lu, Luo & Shih, P, Jian. 1997. *Sources of Happiness: a Qualitative Approach. The Journal of Social Psychology*. 137 (2).
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009)
- Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 30, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Patnani Miwa, “Kebahagiaan Pada Perempuan”, *Jurnal Psikogenesis*, vol. 1: 1 (Desember 2012).
- Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Sosial Tahun 2021-2026, 13 Maret 2023.
- PPM Manajemen- Solusi Manajemen Terintegrasi, <https://ppm-manajemen.ac.id/>, diakses 02 Mei 2023.
- Pujileksono Sugeng, dkk, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial : Seni Menjalani Profesi Pertolongan* (Jawa Timur: Instrans Publishing, 2018).
- Qana’ah Mulatsih Widi, *Analisis Kebahagiaan Guru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta (Tinjauan Dari Aspek Dukungan Sosial dan Spiritualitas)*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4:2 (Juni 2020).
- Rahmawati, dkk, “Persepsi Kebahagiaan Pada Masyarakat Banjar di Desa Gandaraya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”, *Jurnal Al Husna*, vol. 1: 1 (April 2020).
- Rijali Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, vol. 17: 33 (Januari-Juni 2018).
- Sarmadi Sunedi, *Psikologi Positif*, cet. 1 (Yogyakarta: Titah Surga, 2018).

Seligman E.P. Martin, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*, cet. 1 (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2005)

Suharto Edi, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, cet 2 (Bandung: Alfabeta, 2009).

Tri Yuni Agriyani dan Elli Nur Hayati, “Kebahagiaan Pada Buruh Gendong”, *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, vol. 2: 2 (Desember 2014).

Wulandari, Siska dan Ami Widyastuti, “*Faktor-faktor Kebahagiaan Di Tempat Kerja*”, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

